

**PERLUASAN KEWENANGAN ISBAT WASIAT DAN HIBAH  
DI PERADILAN AGAMA**

**DISERTASI**

**Oleh:**

**RAHMAT HIDAYAT  
NIM. 190311020057**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI S3 ILMU SYARIAH  
BANJARMASIN  
2023**

**PERLUASAN KEWENANGAN ISBAT WASIAT DAN HIBAH  
DI PERADILAN AGAMA**

**DISERTASI**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor  
Program Studi S3 Ilmu Syariah

Oleh:

**RAHMAT HIDAYAT  
NIM. 190311020057**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI S3 ILMU SYARIAH  
BANJARMASIN  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Hidayat  
Tempat/Tanggal lahir : Buntok, 7 Februari 1988  
NIM : 190311020057  
Program Studi : S3 Ilmu Syariah UIN Antasari Banjarmasin

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Disertasi saya yang berjudul: “**Perluasan Kewenangan Isbat Wasiat dan Hibah di Peradilan Agama**” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 26 April 2023  
Yang membuat pernyataan,



Rahmat Hidayat

## **PERSETUJUAN DISERTASI**

### **PERLUASAN KEWENANGAN ISBAT WASIAT DAN HIBAH DI PERADILAN AGAMA**

Disusun oleh:

**Rahmat Hidayat**  
**NIM. 190311020057**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji

**Pembimbing I,**



**Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A.**  
Tanggal : 5 Mei 2023

**Pembimbing II,**



**Prof. Dr. H. M. Hanafiah, M.Hum.**  
Tanggal : 5 Mei 2023

## PENGESAHAN DISERTASI

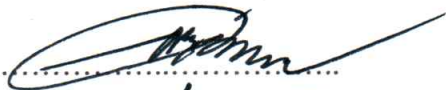



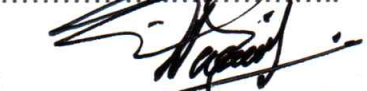

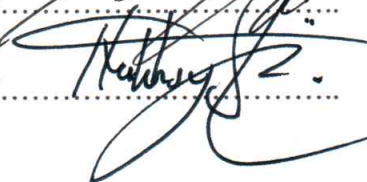
### PERLUASAN KEWENANGAN ISBAT WASIAT DAN HIBAH DI PERADILAN AGAMA

Disusun oleh:

**Rahmat Hidayat**  
NIM. 190311020057

Telah diajukan kepada Dewan Penguji  
Pada hari Selasa, tanggal 11 Juli 2023

#### Dewan Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D. (Ketua/Penguji)	1. 
2. Prof. Dr. H. M. Fahmi Al Amruzi, M.Hum. (Penguji Utama)	2. 
3. Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. (Penguji)	3. 
4. Prof. Dr. Ahmad Dakhoir, S.H.I., M.H.I. (Penguji Eksternal)	4. 
5. Prof. Dr. H. M. Hanafiah, M.Hum. (Penguji)	5. 
6. Mujiburohman, M.A., Ph.D. (Penguji)	6. 
7. Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., M.A. (Sekretaris Penguji)	7. 

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

  
**Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D.**  
NIP. 197105251997031006

## ABSTRAK

**Rahmat Hidayat**, NIM. 190311020057, *Perluasan Kewenangan Isbat Wasiat dan Hibah di Peradilan Agama*, Pembimbing I: Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A., Pembimbing II: Prof. Dr. H. M. Hanafiah, M.Hum., Disertasi, Program Studi S3 Ilmu Syariah, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci: *Perluasan, Kewenangan, Isbat Wasiat dan Hibah, Peradilan Agama*

Ada dua problematika utama yang diteliti dalam penelitian ini. Pertama, problematika sosiologis berkaitan masih banyaknya praktik wasiat dan hibah secara lisan maupun tulisan informal (memenuhi rukun dan syarat, namun belum dikukuhkan dalam akta wasiat dan akta hibah) yang terjadi di masyarakat. Muncul persoalan jika pemberi hingga penerima wasiat dan hibah informal telah meninggal dunia. Padahal subjek atau objek wasiat dan hibah tersebut belum memiliki legalitas formal. Kedua, problematika yuridis mengenai belum diaturnya kewenangan peradilan agama dalam melakukan pengesahan hukum terhadap praktik wasiat dan hibah informal melalui isbat wasiat dan hibah di Peradilan Agama.

Beranjak dari latar belakang tersebut, berikut akan dipaparkan rumusan permasalahan dalam penelitian ini: (1) Bagaimana konsepsi perluasan kewenangan isbat wasiat dan hibah di peradilan agama; (2) Bagaimana gagasan pengembangan hukum dalam prosedur pemeriksaan, pembuktian dan penetapan perkara isbat wasiat dan hibah di peradilan agama; (3) Bagaimana urgensi dan relevansi isbat wasiat dan hibah di peradilan agama dalam upaya penyelesaian problematika yang terjadi di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab berbagai rumusan masalah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif dengan menggunakan tujuh pendekatan penelitian yang disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara deduktif. Data yang diteliti berupa data sekunder terdiri dari bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Teori hukum yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *grand theory* (teori makro), *middle theory* (teori meso) dan *applied theory* (teori mikro).

Hasil penelitian ini: (1) Diperoleh temuan baru dalam hukum materiil Undang-Undang Peradilan Agama berupa perluasan kewenangan peradilan agama melalui isbat wasiat dan hibah guna melegalisasi wasiat dan hibah informal ketika pemberi dan/atau penerima wasiat dan hibah informal telah meninggal dunia. Hal itu didasarkan pada interpretasi hukum Pasal 49 huruf c dan d Undang-Undang Peradilan Agama, interpretasi hukum Pasal 5 dan Pasal 10 Undang-Undang Kekuasaan Kehakiman, penerapan kaidah yurisprudensi serta interpretasi hukum Buku II Peradilan Agama. Selanjutnya, digagas teori hukum baru, yaitu teori kewenangan komprehensif peradilan agama. (2) Diperoleh temuan baru pada hukum formil dalam pemeriksaan perkara isbat wasiat dan hibah dengan mendengar keterangan ahli waris utama pemberi wasiat dan hibah informal yang kedudukannya tidak sebagai saksi. Kemudian, dalam pembuktian perkara digagas

pemeriksaan setempat (*decente*) secara elektronik terhadap objek wasiat dan hibah informal. Selanjutnya, dalam penetapan perkara isbat wasiat dan hibah, selain diktumnya bersifat *deklarator* (pernyataan), juga digagas diktum bersifat *komdemnator* (perintah) terbatas. (3) Urgensi isbat wasiat dan hibah di peradilan agama dalam rangka perlindungan harta wasiat dan hibah informal serta perlindungan jiwa para pihak yang terkait dengan pelaksanaan hibah dan wasiat informal. Hal tersebut berkorelasi dengan *hifz al-mâl* dan *hifz an-nafs* dalam *maqâsid al-syari'ah*. Relevansi isbat wasiat dan hibah sesuai dengan pembaruan bidang akademis, yuridis, sosiologis serta bagi lembaga peradilan agama. Ditemukan aspek kepastian, keadilan dan kemanfaatan hukum melalui penerapan isbat wasiat dan hibah di peradilan agama.

## ABSTRACT

**Rahmat Hidayat**, SRN. 190311020057, *Authority Broadening of Isbat Wasiat and Hibah in Religious Court*, Advisor I: Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A., Advisor II: Prof. Dr. H. M. Hanafiah, M.Hum., Dissertation, Doctoral Program in Sharia Studies, Postgraduate Program of UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Keywords: *Broadening, Authority, Isbat Wasiat and Hibah, Religious Court*

There are two main issues analysed in this study. The first issue is the sociologist issue related to many *wasiat* and *hibah* informal practices orally and written occurs in society (only to fulfil the principles and requirements, yet it has yet to be legalized on *wasiat* certificate and *hibah* certificate). The problem emerged when the testator and beneficiary passed away. However, the testator and beneficiary need formal legal documents. The second problem is juridice issues which are that there is no regulation in broadening Islamic law in legalizing law towards informal *wasiat* and *hibah* practice in religious court.

Based on the background information above, here are the research problem in this study: (1) How is the concept of authority broadening of *isbat wasiat* and *hibah* in religious court? (2) How are the ideas of law development in authentication and decision process toward *isbat wasiat* and *hibah* in religious court? (3) How is the urgency and relevancy of *isbat wasiat* and *hibah* in religious court to solve social problems. This study aims to answer these research problems.

This study is normative law research using seven research approaches presented descriptively and analysed deductively. The research data consists of seconder data, including primer law data and seconder law data. Law theories used in this study are grand theory (macro theory), middle theory (meso theory) and applied theory (micro theory).

The result shown in this study are: (1) It is found new material law of religious court law that is authority broadening of religious court through *isbat wasiat* and *hibah* to legalized informal *wasiat* and *hibah* when the testator and beneficiary passed away. This is based on law interpretation of Article 49 c and d in religious court law, law interpretation of Articles 5 and 10 of Judicial Power Law, jurisprudence implementation principles, and law interpretation of religious court Book II. Furthermore, new law theory has emerged, including religious court authority comprehensively; (2) It is found new formal law on authentication of informal *isbat wasiat* and *hibah* case by hearing beneficiary and testator which are not witness. Then, case authentication is emerged by decente electronically toward informal *wasiat* and *hibah* objects. In court order of *isbat wasiat* and *hibah*, the decision of high authority should have the quality of declaratory and limited condemnatory; (3) The urgency of *isbat wasiat* and *hibah* in religious court in property protection of informal *hibah* and *wasiat* as weel as life insurance to related parties. It is correlated with *hifz al-māl* dan *hifz an-nafs* in *maqāsid al-syari'ah*.



The relevancy of *isbat wasiat* and *hibah* is inline with renewal in academic, juridical, sociological field as well as religious court institutions. It is also found legal justice, certainty and legal expediency in the implementation of *isbat wasiat* and *hibah* in religious court.

## الملخص

رحمت هدايت، ر. س. ج : ١٩٠٣١١٠٢٠٠٥٧، توسيع سلطة إثبات الوصية والهبة في المحكمة الشرعية، المشرف الأول: أ. د. الحاج احمد فوزي عسييري، الماجستير. المشرف الثاني: أ. د. الحاج محمد حنفيه، الماجستير، رسالة الدكتوراه لبرنامج الدراسات العليا بجامعة أنتاساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين عام ٢٠٢٣.

الكلمات المفتاحية: التوسع ، السلطة، إثبات الوصية والهبة، المحكمة الشرعية.

هناك مشكلتان رئيسيتان تم فحصهما في هذا البحث. أولاً، مشاكل اجتماعية تتعلق بالعدد الكبير من الممارسات الشفوية والمكتوبة للوصية والهبة (استيفاء الأركان والشروط، ولكن لم يتم تأكيدها بعد في الوصية والهبة) التي تحدث في المجتمع. تنشأ المشاكل إذا مات المانح لمتلقي الوصية والهبة غير الرسمية. على الرغم من أن موضوع الوصية والهبة ليست له بعد شرعية رسمية. ثانيًا، المشكلات القانونية المتعلقة بالسلطة غير المنظمة للمحكمة الشرعية عند المصادفة على قانون ممارسة الوصية والهبة غير الرسمية من خلال إثبات الوصية والهبة في المحكمة الشرعية.

انطلاقاً من هذه الخلفية، سوف نصف فيما يلي صياغة المشكلات في هذا البحث: (١) كيف يتم مفهوم توسيع سلطة إثبات الوصية والهبة في المحكمة الشرعية. (٢) ما هي فكرة تطوير القانون في إجراءات فحص وإثبات وتحديد حالات إثبات الوصية والهبة في المحاكم الشرعية. (٣) ما هي ضرورة وملاءمة إثبات الوصية والهبة في المحكمة الشرعية في الجهود المبذولة لحل المشاكل التي تحدث في المجتمع. والغرض من هذه الدراسة هو الرد على الصياغات المختلفة للمشكلة.

هذا البحث عبارة عن بحث قانوني معياري باستخدام سبعة مناهج بحثية يتم عرضها وصفيًا وتحليلها استنتاجيًا. والبيانات المدروسة في شكل بيانات ثانوية تتكون من مواد قانونية أولية، ومواد قانونية ثانوية. تشمل النظرية القانونية المستخدمة في هذه الدراسة النظرية الكبرى (النظرية الكلية) والنظرية الوسطى (النظرية المتوسطة) والنظرية التطبيقية (النظرية الجزئية).

من أهم نتائج هذه الدراسة: (١) الحصول على نتائج جديدة في القانون المادي لقانون المحكمة الشرعية في شكل توسيع سلطة المحكمة الشرعية من خلال إثبات الوصية والهبة من أجل تقنين الوصية والهبة غير الرسمية في حالة وفاة المانح / المتلقي للوصية والهبة غير الرسمية. ويستند هذا إلى التفسير القانوني للمادة ٤٩ من الحروف (ج) و (د) من قانون المحكمة الشرعية، والتفسير القانوني للمادتين ٥ و ١٠ من قانون السلطات القضائية، وتطبيق مبادئ الفقه والتفسير القانوني للكتاب الثاني من قانون المحكمة الشرعية. علاوة على ذلك، تم الشروع في نظرية قانونية جديدة، وهي نظرية السلطة الشاملة للمحكمة الشرعية. (٢) الحصول على النتائج الجديدة في القانون الرسمي في فحص حالات الوصية والهبة من خلال الاستماع إلى المعلومات من الورثة الرئيسيين الذين يقدمون الوصية والهبة غير الرسمية الذين لا يكون منصبهم كشاهد. ثم بعد ذلك في إثبات الحالة تم الشروع في امتحان محلي إلكتروني بشأن موضوع الوصية والهبة غير الرسمية. علاوة على ذلك، عند تحديد حالات الوصية والهبة، بغض النظر عن وجود مقولة توضيحية، يُقترح أيضاً اقتراح مقولة معدلة محدودة. (٣) ضرورة إثبات الوصية والهبة في المحاكم الشرعية في سياق حماية الوصية والهبة غير الرسمية وكذلك حماية حياة الأطراف المتعلقة بتنفيذ الوصية والهبة غير الرسمية. وهذا مرتبط بحفظ المال وحفظ النفس في المقاصد الشرعية. تتماشى أهمية الوصية والهبة مع الإصلاحات في المجالات الأكاديمية والقانونية والاجتماعية، وكذلك لمؤسسات المحاكم الدينية. ولا بد على العثور على جوانب اليقين والعدالة والمزايا القانونية من خلال تطبيق إثبات الوصية والهبة في المحكمة الشرعية.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini. Salawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah mendekonstruksi ranah kehidupan menuju jalan yang terang benderang dengan segala kebenaran agama dan ilmu.

Disertasi ini berjudul Perluasan Kewenangan Isbat Wasiat dan Hibah di Peradilan Agama. Penelitian disertasi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Doktor pada Program Studi S3 Ilmu Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

Dalam penelitian disertasi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada yang amat terpelajar dan terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin. Terima kasih banyak atas semua bimbingan dan petunjuk beliau kepada penulis selama berlangsungnya proses akademik di UIN Antasari Banjarmasin;
2. Bapak Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Terima kasih banyak atas semua bimbingan dan petunjuk beliau kepada penulis selama berlangsungnya proses akademik, demikian juga selama ujian disertasi hingga selesainya disertasi ini;

3. Bapak Mujiburohman, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi S3 Ilmu Syariah dan Bapak Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., M.A., selaku Sekretaris Program Studi S3 Ilmu Syariah UIN Antasari Banjarmasin. Terima kasih banyak atas semua bimbingan, petunjuk dan bantuan beliau berdua kepada penulis selama penulis menyelesaikan proses akademik pada Program Studi S3 Ilmu Syariah, demikian juga selama ujian disertasi hingga selesainya disertasi ini;
4. Bapak Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A., selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. H. M. Hanafiah, M.Hum., selaku pembimbing II. Semoga Allah Swt. melimpahkan pahala yang berlipat ganda atas kesediaan beliau berdua yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing penulis selama proses akademik dan penyusunan disertasi ini hingga berlangsungnya ujian disertasi dan selesainya disertasi ini;
5. Bapak Prof. Dr. Ahmad Dakhoir, S.H.I., M.H.I., selaku penguji eksternal. Terima kasih banyak atas semua bimbingan, petunjuk dan bantuan beliau kepada penulis dalam ujian disertasi hingga selesainya disertasi ini;
6. Segenap dosen pengajar selama penulis menjalani proses akademik pada Program Studi S3 Ilmu Syariah UIN Antasari Banjarmasin yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Atas sumbangsih ilmu dan pemikiran yang telah diajarkan kepada penulis, dihaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya;
7. Pimpinan Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung RI, Pimpinan Pengadilan Tinggi Agama Palangka Raya, Kalimantan Tengah, serta Keluarga Besar Pengadilan Agama Muara Teweh. Terima kasih banyak atas semua kebijakan, dukungan serta doa, khususnya dalam bentuk

- pemberian izin belajar kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses akademik Program Studi S3 Ilmu Syariah di UIN Antasari Banjarmasin;
8. Pimpinan serta segenap jajaran staf perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yang telah meminjamkan buku-buku referensi kepada penulis;
  9. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi S3 Ilmu Syariah UIN Antasari Banjarmasin, khususnya rekan-rekan angkatan tahun 2019. Terima kasih banyak atas kebersamaannya selama ini;
  10. Penghormatan dan penghargaan yang tiada terhingga, penulis peruntukkan kepada Ayahnda (H. M. Asy'ari, S.Ag., S.H., M.H.) dan Ibunda (Hj. Nasimah, S.Pd.I.), yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada anaknda untuk menyelesaikan jenjang akademik akhir pada Program Studi S3 Ilmu Syariah UIN Antasari Banjarmasin. Demikian pula kepada kakanda beserta istri (H. Abdul Ghoni Hamid, S.H.I., M.H.I. dan Latipah, S.Pd.I.), adinda pertama beserta istri (H. Ahmad Rasyidi Halim, S.H., M.H. dan Shenny Salindra, S.H., M.H.), adinda kedua beserta istri (Ahmad Fauzan Arifin, Lc. dan Asmainnah, Lc.) serta semua keponakan tersayang.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya, atas segala ilmu, bimbingan serta bantuan semua pihak yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt. senantiasa memberkahi kehidupan kita dan semoga disertasi ini dapat bermanfaat. *Amin ya Rabb al-'Alamin.*

Banjarmasin, Juli 2023  
Penulis,

Dr. H. Rahmat Hidayat, S.H.I., M.H.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka & ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘ain	‘	Koma terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qiu
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌َ---	Fathah	a	A
---◌ِ---	Kasrah	i	I
---◌ُ---	Dammah	u	Untuk

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ - ◌َ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ - ◌َ---	Fathah dan wau	Au	a dan untuk

Contoh :

كَتَبَ Kataba

فَعَلَ Fa'ala

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
---◌َ   ---◌َ---	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ - ◌ِ---	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas



و - ُ ---	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
-----------	----------------	---	---------------------

Contoh :

قَالَ qāla

قِيلَ qīla

يَقُولُ yaqūlu

#### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

##### a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t (te).

##### b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah h (ha).

##### c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta kedua kata itu terpisah maka ta tarbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

- raudah al-aṭfāl
- raudatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

- al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

#### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau berupa tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا rabbana

نَزَّلَ nazzala

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf l diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh :

الرَّجُلُ ar-rajulu  
القَلَمُ al-qalamu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

أُمِرْتُ umirtu  
إِنَّ inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fiil, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Fa aflu al-kaila wa al mīzān  
وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahua khair arraziqīn

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muḥammadun illā rasūl  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dilambangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an  
نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

### **Sumber:**

**SKB MENAG DAN MENDIKBUD REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 Th. 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN DISERTASI.....	iii
PENGESAHAN DISERTASI.....	iv
ABSTRAK INDONESIA .....	v
ABSTRAK INGGRIS .....	vii
ABSTRAK ARAB .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB DAN LATIN .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR BAGAN.....	xxv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	18
C. Tujuan Penelitian .....	19
D. Signifikasi Penelitian .....	19
E. Definisi Istilah.....	21
F. Penelitian Terdahulu .....	22
G. Kerangka Teori.....	27
H. Metode Penelitian.....	42
I. Sistematika Penulisan.....	50
<b>BAB II KETENTUAN WASIAT DAN HIBAH MENURUT HUKUM ISLAM DAN KUHPERDATA DI INDONESIA .....</b>	<b>53</b>
A. Ketentuan Wasiat dan Hibah menurut Hukum Islam .....	53
1. Ketentuan Wasiat menurut Hukum Islam (Tinjauan Fikih dan Kompilasi Hukum Islam).....	53
a. Pengertian Wasiat.....	53
b. Ketentuan Wasiat dan Dasar Hukumnya .....	56
c. Rukun serta Syarat Wasiat .....	60
d. Batasan Wasiat .....	68
e. Pembatalan Wasiat .....	70
f. Hikmah Wasiat.....	73
g. Ketentuan lainnya mengenai Wasiat.....	74
1) Sebab-sebab dilakukannya Wasiat.....	74
2) Titik Singgung antara Wasiat dan Kewarisan melalui Wasiat Wajibah dan Ahli Waris Pengganti.	77

2.	Ketentuan Hibah menurut Hukum Islam (Tinjauan Fikih dan Kompilasi Hukum Islam).....	81
a.	Pengertian Hibah.....	81
b.	Ketentuan Hibah dan Dasar Hukumnya.....	85
c.	Rukun serta Syarat Hibah.....	87
d.	Batasan Hibah .....	90
e.	Pembatalan Hibah .....	91
f.	Hikmah Hibah .....	93
g.	Ketentuan lainnya mengenai Hibah .....	94
	1) Ragam Hibah menurut Hukum Islam .....	94
	2) Ketentuan Hibah dari Orang Tua kepada Anak..	95
	3) Ketentuan Hibah dalam Kondisi Sakit.....	96
B.	Ketentuan Wasiat dan Hibah menurut KUHPerdata di Indonesia .....	97
1.	Ketentuan Wasiat menurut KUHPerdata .....	97
a.	Pengertian dan Dasar Hukum Wasiat menurut KUHPerdata .....	97
b.	Ragam Wasiat menurut KUHPerdata .....	98
c.	Persyaratan Para Pihak atas Wasiat menurut KUHPerdata .....	103
d.	Harta Benda yang dapat dijadikan sebagai Objek Wasiat serta Batasannya menurut KUHPerdata.....	105
e.	Prosedur Pelaksanaan Wasiat menurut KUHPerdata	107
f.	Pembatalan dan Pencabutan Wasiat menurut KUHPerdata .....	114
g.	Ketentuan lainnya mengenai Wasiat menurut KUHPerdata .....	121
	1) Pembuatan Wasiat di Luar Negeri. ....	121
	2) Pembuatan Wasiat dalam Keadaan Luar Biasa...	122
	3) Beberapa Larangan dalam Pelaksanaan Wasiat..	123
2.	Ketentuan Hibah menurut KUHPerdata.....	125
a.	Pengertian dan Dasar Hukum Hibah menurut KUHPerdata .....	125
b.	Ragam Hibah menurut KUHPerdata.....	126
c.	Persyaratan Para Pihak atas Hibah menurut KUHPerdata .....	127
d.	Harta Benda yang dapat dijadikan sebagai Objek Hibah serta Batasannya menurut KUHPerdata.....	129
e.	Prosedur Pelaksanaan Hibah menurut KUHPerdata.	130
f.	Pembatalan dan Pencabutan Hibah menurut KUHPerdata .....	131
g.	Ketentuan lainnya mengenai Hibah dalam KUHPerdata .....	133
	1) Larangan Hibah antara Suami Istri .....	133
	2) Larangan Hibah terhadap Wali .....	134

3) Hibah terhadap Anak dalam Kandungan .....	134
4) Pembatasan Hibah kepada Yayasan.....	134
C. Persamaan dan Perbedaan Ketentuan Wasiat dan Hibah menurut Hukum Islam dan KUHPerdara di Indonesia .....	135
1. Persamaan dan Perbedaan Ketentuan Wasiat menurut Hukum Islam dan KUHPerdara di Indonesia.....	135
a. Persamaan Ketentuan Wasiat menurut Hukum Islam dan KUHPerdara di Indonesia.....	135
b. Perbedaan Ketentuan Wasiat menurut Hukum Islam dan KUHPerdara di Indonesia.....	136
2. Persamaan dan Perbedaan Ketentuan Hibah menurut Hukum Islam dan KUHPerdara di Indonesia.....	141
a. Persamaan Ketentuan Hibah menurut Hukum Islam dan KUHPerdara di Indonesia.....	141
b. Perbedaan Ketentuan Hibah menurut Hukum Islam dan KUHPerdara di Indonesia.....	143
<b>BAB III KEDUDUKAN, KELEMBAGAAN DAN KEWENANGAN PERADILAN AGAMA DI BIDANG WASIAT DAN HIBAH</b>	<b>147</b>
A. Kedudukan dan Dasar Hukum Peradilan Agama di Indonesia	147
B. Kelembagaan Peradilan Agama di Indonesia .....	152
1. Tingkatan Lembaga Peradilan Agama di Indonesia dalam Bidang Yudisial.....	152
a. Pengadilan Agama sebagai Lembaga Peradilan Tingkat Pertama .....	152
b. Pengadilan Tinggi Agama sebagai Lembaga Peradilan Tingkat Banding.....	154
c. Mahkamah Agung sebagai Lembaga Peradilan Tertinggi di Tingkat Kasasi dan Peninjauan Kembali..	156
2. Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama (Ditjen Badilag) sebagai Lembaga Pembina Administrasi, Organisasi dan Teknis Peradilan Agama di Bawah Mahkamah Agung.....	164
C. Kewenangan Peradilan Agama di Bidang Wasiat dan Hibah	167
1. Kewenangan Peradilan Agama di Indonesia.....	168
a. Kewenangan Absolut (Mutlak).....	168
b. Kewenangan Relatif.....	171
2. Jenis Perkara di Peradilan Agama.....	173
a. Perkara Gugatan ( <i>Contentius</i> ).....	173
b. Perkara Permohonan ( <i>Voluntair</i> ) .....	174
3. Produk Hukum Peradilan Agama.....	176
a. Putusan .....	176
b. Penetapan .....	182
4. Kewenangan Peradilan Agama di Bidang Wasiat dan Hibah.	185
a. Bidang Wasiat .....	185
b. Bidang Hibah .....	189

BAB IV	KONSEPSI PERLUASAN KEWENANGAN ISBAT WASIAT DAN HIBAH DI PERADILAN AGAMA SERTA GAGASAN PROSEDUR, URGENSI DAN RELEVANSI HUKUMNYA...	192
A.	Konsepsi Perluasan Kewenangan Peradilan Agama melalui Isbat Wasiat dan Hibah .....	192
1.	Tinjauan Hukum mengenai Wasiat dan Hibah Informal	192
2.	Beberapa Faktor yang menyebabkan Praktik Wasiat dan Hibah Informal terjadi di Masyarakat .....	200
3.	Contoh Kasus Hukum di Pengadilan Agama terkait Wasiat dan Hibah Informal .....	204
4.	Konsepsi Perluasan Kewenangan Peradilan Agama melalui Isbat Wasiat dan Hibah .....	208
5.	Konstruksi Landasan Hukum Isbat Wasiat dan Hibah di Peradilan Agama .....	230
6.	Teori Kewenangan Peradilan Agama dan Gagasan Teori Kewenangan Komprehensif Peradilan Agama di Bidang Wasiat dan Hibah .....	236
a.	Teori Kewenangan Peradilan Agama di Indonesia...	237
1)	Teori <i>Receptie in Complexu</i> .....	237
2)	Teori <i>Receptie</i> .....	237
3)	Teori <i>Receptie Exit</i> .....	238
4)	Teori <i>Receptie a Contrario</i> .....	241
5)	Teori Eksistensi .....	244
b.	Gagasan Teori Kewenangan Komprehensif Peradilan Agama di Bidang Wasiat dan Hibah .....	246
B.	Gagasan Pengembangan Hukum dalam Prosedur Pemeriksaan, Pembuktian dan Penetapan Perkara Isbat Wasiat dan Hibah di Peradilan Agama .....	251
1.	Gagasan Pengembangan Hukum dalam Pemeriksaan Perkara Isbat Wasiat dan Hibah .....	251
a.	Prosedur Pemeriksaan Perkara Permohonan ( <i>Voluntair</i> ) di Peradilan Agama .....	251
b.	Mendengar Keterangan Para Ahli Waris Pemberi Hibah maupun Wasiat Informal sebagai Pengembangan Hukum dalam Pemeriksaan Perkara Isbat Wasiat dan Hibah serta Relevansinya dengan Asas <i>Audio Et Alteram Partem</i> .....	258
2.	Gagasan Pengembangan Hukum dalam Pembuktian Perkara Isbat Wasiat dan Hibah .....	262
a.	Jenis Alat Bukti dalam Hukum Acara Perdata di Peradilan Agama .....	262
b.	Gagasan <i>Decente</i> Elektronik atas Objek Wasiat dan Hibah Informal sebagai Pengembangan Hukum dalam Pembuktian Perkara Isbat Wasiat dan Hibah ..	265

3.	Gagasan Pengembangan Hukum Penetapan Peradilan Agama dalam Perkara Isbat Wasiat dan Hibah.....	271
a.	Kontruksi Penetapan Peradilan Agama dalam Perkara Isbat Wasiat dan Hibah.....	271
b.	Diktum yang Bersifat Komdemnatur Terbatas bagi Penerima Wasiat dan Hibah Informal sebagai Pengembangan Penetapan Peradilan Agama dalam Perkara Isbat Wasiat dan Hibah.....	285
c.	Upaya Hukum terhadap Penetapan Peradilan Agama dalam Perkara Isbat Wasiat dan Hibah .....	289
C.	Urgensi dan Relevansi Isbat Wasiat dan Hibah di Peradilan Agama dalam Upaya Penyelesaian Problematika Hukum Wasiat dan Hibah Informal yang terjadi di Masyarakat .....	290
1.	Urgensi Isbat Wasiat dan Hibah di Peradilan Agama serta korelasinya dengan <i>Maqāṣid Syariah</i> dan Maslahat.	290
a.	Perlindungan Harta ( <i>Hifz al-Māl</i> ) .....	291
b.	Perlindungan Jiwa ( <i>Hifz an-Nafs</i> ) .....	297
2.	Relevansi Isbat Wasiat dan Hibah di Peradilan Agama dalam Upaya Penyelesaian Problematika Wasiat dan Hibah Informal yang Terjadi di Masyarakat.....	299
3.	Aspek Kepastian, Keadilan dan Kemanfaatan Hukum melalui Isbat Wasiat dan Hibah di Peradilan Agama.....	302
a.	Aspek Kepastian.....	302
b.	Aspek Keadilan .....	304
c.	Aspek Kemanfaatan .....	307
BAB V	PENUTUP.....	311
A.	Kesimpulan .....	311
B.	Rekomendasi.....	313

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN TERJEMAHAN AYAT AL-QUR'AN

LAMPIRAN TERJEMAHAN HADIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Tabel Ketentuan Hukum Wasiat dan Hibah di Indonesia ...	7
Tabel 2 : Tabel Perkara Wasiat dan Hibah Informal di Pengadilan Agama seluruh Indonesia Tahun 2020 .....	10
Tabel 3 : Tabel Persamaan Ketentuan Wasiat menurut Hukum Islam dan KUHPerdara di Indonesia .....	136
Tabel 4 : Tabel Perbedaan Ketentuan Wasiat menurut Hukum Islam dan KUHPerdara di Indonesia .....	139
Tabel 5 : Tabel Persamaan Ketentuan Hibah menurut Hukum Islam dan KUHPerdara di Indonesia .....	142
Tabel 6 : Tabel Perbedaan Ketentuan Wasiat menurut Hukum Islam dan KUHPerdara di Indonesia .....	145
Tabel 7 : Tabel Perkara Wasiat dan Hibah Informal di Pengadilan Agama seluruh Indonesia Tahun 2020 .....	195
Tabel 8 : Tabel Perkara Wasiat dan Hibah Informal yang ditangani Pengadilan Agama Se-Wilayah Hukum Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020 .....	196
Tabel 9 : Tabel Perbandingan Kewenangan Notaris dan Peradilan Agama terkait Pengesahan Wasiat dan Hibah .....	217
Tabel 10 : Tabel Skema Perluasan Kewenangan Isbat Wasiat dan Hibah di Peradilan Agama .....	222
Tabel 11 : Tabel Skema Gagasan Pengembangan Hukum dalam Pemeriksaan Perkara Isbat Wasiat dan Hibah di Peradilan Agama .....	261
Tabel 12 : Tabel Skema Gagasan Pengembangan Hukum dalam Pembuktian Perkara Isbat Wasiat dan Hibah di Peradilan Agama .....	270
Tabel 13 : Tabel Skema Penetapan Pengadilan Agama .....	283
Tabel 14 : Tabel Skema Gagasan Pengembangan Hukum dalam Penetapan Perkara Isbat Hibah dan Isbat Wasiat di Peradilan Agama .....	288

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Legalitas Wasiat dan Hibah.....	219
Gambar 2 : Bagan Teori Kewenangan Komprehensif Peradilan Agama.	249
Gambar 3 : Bagan <i>Novelty</i> (Temuan Baru) Disertasi .....	310